

SAWIT INDONESIA

Hadapi Uni Eropa, pertahankan industri
yang berkelanjutan





***Indonesia dan Malaysia
telah sepakat untuk
bersatu menghadapi Uni
Eropa (UE)***



Indonesia, produsen terbesar minyak sawit di dunia, kini berhadapan dengan tantangan serius terkait masa depan industri sawitnya. Perhatian utama tertuju pada Uni Eropa (UE) yang tengah gencar memperkenalkan regulasi yang membatasi impor minyak sawit dari Indonesia. Ancaman ini memicu respons tegas dari pemerintah Indonesia dan Malaysia, kedua negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia.

Menghadapi situasi ini, Indonesia dan Malaysia bersiap melaksanakan misi bersama ke Brussel, Belgia, pada tanggal 30-31 Mei 2023. Misi ini bertujuan untuk menghadapi UE terkait rencana kebijakan dan aturan yang dapat mengancam

keberlanjutan industri sawit di kedua negara. Dalam misi ini, mereka akan bertemu dengan pejabat Komisi dan Legislator Parlemen Eropa, perwakilan utama industri kelapa sawit, serta organisasi masyarakat sipil di UE.



Salah satu perhatian utama adalah aturan anti-deforestasi yang dapat berdampak pada ekspor minyak sawit serta produk turunannya seperti kopi, kakao, sapi, kayu, karet, kedelai, dan coklat. Indonesia dan Malaysia berharap agar UE tidak mengklasifikasikan minyak sawit mereka sebagai "risiko tinggi" dan mengakui sistem sertifikasi berkelanjutan yang telah diterapkan, seperti ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) dan MSPO (Malaysia Sustainable Palm Oil).

Selain itu, UE juga telah mengeluarkan larangan terhadap penggunaan biofuel dari minyak sawit yang akan berlaku mulai tahun 2023. Rencana regulasi terkait Sustainable Aviation Fuels (SAF)

juga menjadi perhatian, karena dapat memengaruhi minyak sawit dan produk turunannya seperti PFAD (Palm Fatty Acid Distillate).

Semua upaya ini dapat dikategorikan sebagai restriksi perdagangan yang berpotensi menghambat industri sawit Indonesia. Industri ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia dan menciptakan penghidupan bagi jutaan petani kecil.

Indonesia telah menunjukkan komitmen dalam menjaga keberlanjutan industri sawit melalui penerapan standar ISPO dan upaya peningkatan hak buruh. Pemerintah Indonesia berharap agar UE

mengakui upaya tersebut dan menjalin kerja sama yang adil dalam regulasi lingkungan.

Nasib sawit Indonesia bergantung pada hasil negosiasi dan dialog antara pemerintah Indonesia, Malaysia, dan UE. Penting bagi Indonesia untuk mempertahankan industri sawit yang berkelanjutan dan melindungi kepentingan petani kecil yang sangat bergantung padanya.

Sebagai produsen terbesar minyak sawit di dunia, Indonesia telah berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan praktik lingkungan serta hak buruh dalam industri ini. Masa depan minyak sawit Indonesia akan ditentukan oleh bagaimana negara ini berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi dari UE dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin global dalam produksi minyak sawit yang berkelanjutan.



Sumber

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230526150332-4-440943/sederet-aturan-jegal-sawit-karet-ri-malaysia-hadap-uni-eropa>

<https://www.bpdp.or.id/en/threats-in-europe-for-indonesian-palm-oil-in-2023>

